

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan negara. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan wadah untuk membangun dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi sehingga nantinya akan mempunyai kemampuan untuk bersikap kritis, rasional, terampil dan kreatif. Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama. Di rumah orang tua sebagai orang yang memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, begitu juga di sekolah Guru adalah orang yang mengajarkan pendidikan terhadap siswa-siswanya atau orang tua kedua untuk siswa itu sendiri. Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi sepanjang hayat (Sagala,2010 : 15).

Melalui proses pembelajaran siswa bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan yang di berikan,tetapi mampu mencapai sasaran mutu pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu diusahakan agar proses pembelajaran sepenuhnya dapat menempatkan siswa terlibat dalam belajar, sehingga siswa diharapkan mempunyai berbagai gagasan dan inisiatif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran PPKn.

PPKn adalah pendidikan yang memuat hubungan antara warga Negara, serta pendidikan pendahuluan bela Negara (PPBN)'. Setiap warga Negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi Negara dan bangsanya, setra mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Pelajaran PPKn disekolah menengah pertama sangat baik

sekali, karena sekolah menengah pertama merupakan pondasi awal untuk membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai moral, berbangsa dan bertanah air.

Namun pada kenyataannya pembelajaran PPKn masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini sangat terlihat dalam proses PPKn yang masih bersifat teori dan tidak mengombinasikan dengan model-model pembelajaran yang bersifat inovatif, sehingga pembelajaran tersebut menonton dan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dibuktikan pada saat guru memberikan permasalahan terkait dengan materi pembelajaran, ada beberapa siswa yang langsung menjawab, tetapi ada juga siswa yang hanya diam dan langsung menundukkan kepala seolah-olah mereka tidak tahu apa yang diberikan oleh gurunya. Sehingga guru tersebut langsung memberikan pertanyaan kepada siswa yang lebih tahu, dan siswa yang belum mampu untuk menanggapi atau mengomentari permasalahan hanya bisa diam dan menunggu jawaban dari temannya yang lebih bisa. Selain itu juga, karena jawaban siswa sudah benar jadi guru bersangkutan tidak memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi lagi. Walaupun kemungkinan jawaban yang dilontarkan bisa sama, tidak benar, atau kurang tepat. Tetapi dengan demikian siswa lain akan memiliki semangat atau antusiasme yang tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya pembelajaran PPKn disekolah menengah pertama, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana seorang guru merancang suatu model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa mendapat pengetahuan dan keterampilan mengenai masaah-masalah social yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari serta siswa mampu menenpatkan diri dilingkungan keluarga.

Sehubungan dengan pencapaian hasil belajar ini maka menurut hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII.1 menunjukkan hasil ujian mid semester ganjil oktober 2016 di SMP Negeri 2

Botumoito Kec. Botumoito khususnya dalam pencapaian hasil belajar siswa Kelas VIII.1 pada mata pelajaran PPKN masih di kategorikan rendah, hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil tahun 2016/2017 dari 27 orang siswa yang belum berhasil ada 19 orang atau 70% sedangkan yang memiliki nilai yang sesuai criteria ketuntasan minimal (KKM) ada 8 orang atau 30% (Sumber: Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Botumoito Kab. Boalemo)

Oleh karena itu diperlukan usaha dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang antara lain memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Budiningsih (2005:48) “ keterlibatan siswa di kelas merupakan tanggung jawab guru, dan guru juga bertugas sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif”. Lingkungan belajar yang efektif membantu siswa mencapai kesuksesan belajar yang ditandai dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Namun kondidi siswa dikelas sangat beragam sehingga guru mengalami kesulitan untuk menciptakan lingkungan belajar yang Kognif, Afektif, dan Psikomotor. Oleh karena itu guru perlu mengupayakan pembaharuan dalam pengelolaan kelas.

Sebelum proses belajar mengajar guru hendaklah mempunyai kesiapan mengajar dengan baik termasuk penguasaan materi dan juga perlu mempertimbangkan pennggunaan fasilitas yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajarannya, sehingga siswa dalam kelas benar-benar beraktivitas dan hasil belajarnya pun akan meningkat. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Buzz group*. model pembelajaran yang diperlukan sudah tentu dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian permasalahan terkait dengan pencapai proses pembelajaran. Menurut (Indrawati dan Setiawan, 2009 : 35).

Model pembelajaran *Buzz Group* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas dan kualitas belajar siswa baik secara individu maupun kelompok serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat masalah ini dengan judul : “**Penerapan Model Pembelajaran *Buzz Ggoup* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di Kelas VIII.I SMP Negeri 2 Botumoito**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan utama yakni dalam proses belajar mengajar, dan dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Botumoito masih perlu ditingkatkan
2. Dalam setiap pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan guru selalu di dominasi oleh penggunaan metode ceramah, sebagai metode yang paling praktis digunakan.
3. Guru belum sepenuhnya menguasai maupun memahami bagaimana cara penerapan dari berbagai macam model pembelajaran yang ada, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, efektif dan inovatif.
4. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan terkesan membosankan, sehingga membuat siswa malas dalam proses pembelajaran khususnya di kelas VIII.I SMP Negri2 Botumoito.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII.I SMP Negri 2 Botumoito?

1.4 Pemecahan Masalah

Sudah menjadi rahasia umum jika mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi suatu yang menjenuhkan bagi siswa dalam setiap proses pembelajaran, akibatnya dalam setiap pembelajaran muncul berbagai masalah. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi. Salah satunya disebabkan oleh cara guru mengelola kelas (strategi pengelolaan pembelajaran) kurang variatif sehingga menjadikan suasana belajar kurang menyenangkan bagi siswa. Untuk itu diperlukan suatu strategi yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Buzz Group*. Model ini sangat cocok menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan pada keadaan kelas sebagai mana yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.I SMP Negri 2 Botumoito pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Buzz Group*.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa : penggunaan model pembelajaran *Buzz Group*. Dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Bagi guru menambah perbendaharaan tentang berbagai upaya yang dapat di lakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran atau tehnik belajar mengajar yang optimal

dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya penggunaan model pembelajaran *Buzz Group*.

- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam menggunakan model pembelajaran *Buzz Group*, dan juga dapat diberikan pada teman-teman guru yang lain atau di transfer ke teman-teman guru lainnya.
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan bahan penelitian lanjutan dalam upaya untuk terus mengadakan perbaikan dan peningkatan keterampilan mengajar yang optimal.

